

PENGUNAAN DIKSI PADA DAFTAR MENU MAKANAN WARUNG DI MAKASSAR

Muh. Rizwan Indrahidayat R dan Usman

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
Muhrizwanindrahidayat.r@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: The use of diction in the food stall menu in Makassar. This study aims to: (1) describe the form of diction on the food stall menu list in Makassar, (2) describe the meaning of diction on the food stall menu list in Makassar, (3) describe the function of diction in the food stall menu list in Makassar. This type of research is qualitative research. The source of data in this study is the menu of a food stall in Makassar. The results of the study reveal the form of diction, types of meaning, and function of diction. The forms of diction used on food stalls in Makassar are basic words, affixes, reduplications, and compounding. There are nine types of meaning found in the use of diction in food stall menus in Makassar, namely lexical meaning, grammatical meaning, referential meaning, denotative meaning, connotative meaning, general meaning, special meaning, associative meaning, and idiomatical meaning. In addition, the diction function used on the food stall menu in Makassar, namely the function of providing information, the function of attraction, and the unique function.

Keywords: diction, form, meaning, function, menu

Abstrak: Penggunaan Diksi pada Menu Makanan Warung di Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk diksi pada daftar menu makanan warung di Makassar, (2) mendeskripsikan makna diksi pada daftar menu makanan warung di Makassar, (3) mendeskripsikan fungsi diksi dalam daftar menu makanan warung di Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu menu warung makan di Makassar. Hasil penelitian mengungkapkan bentuk diksi, jenis makna, dan fungsi diksi. Bentuk diksi yang digunakan pada menu makanan warung di Makassar, yaitu: kata dasar, pengimbuhan, reduplikasi, dan pemajemukan. Adapun sembilan jenis makna yang ditemukan pada penggunaan diksi dalam menu makanan warung di Makassar, yaitu: makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna denotatif, makna konotatif, makna umum, makna khusus, makna asosiatif, dan makna idiomatikal. Selain itu, fungsi diksi yang digunakan pada menu makanan warung di Makassar, yaitu: fungsi memberi informasi, fungsi daya tarik, dan fungsi unik.

Kata kunci: diksi, bentuk, makna, fungsi, menu

Bahasa memiliki peran penting di berbagai bidang, salah satunya ialah di dunia kuliner. Oleh karena itu, bahasa dapat menciptakan daya tarik tersendiri sehingga orang tertarik untuk membeli. Adapun daya tarik yang dimaksudkan ialah penamaan menu makanan melalui diksi yang tepat. Tidak perlu heran, jika pada warung makan terdapat penamaan menu makanan yang unik. Maka dari itu bisnis kuliner kini menjadi populer dan banyak pebisnis kuliner berlomba-lomba menciptakan nama hidangan yang unik.

Memilih kata yang tepat merupakan upaya dalam keberhasilan pada saat melakukan komunikasi. Pemilihan diksi atau kata bukan hanya terkait pilihan dan memilih kata, tetapi bagaimana kata memengaruhi konteks dan informasi yang ingin disampaikan. Pilihan kata sering kali menyangkut masalah dengan definisi kata dan bahasa seseorang. Masalah ini melibatkan dua masalah utama, yaitu ketepatan pemilihan kata dan kesesuaian penggunaan kata serta bahasa dituntut juga harus memiliki fungsi komunikatif. Diksi adalah penggunaan kata-kata untuk menyampaikan pesan sesuai dengan keinginan pengarang atau penulis. Menurut Arifin dan Tasai (2008) diksi mengacu pada proses pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan pesan. Ketepatan dalam memilih kata untuk mengekspresikan hasil pemikiran secara tepat, sehingga pesan yang akan diungkapkan dapat dengan mudah ditafsirkan oleh pendengar dan pembaca.

Penggunaan diksi banyak dijumpai baik berupa hiburan maupun berupa informasi publik. Bentuk informasi publik yang dimaksud adalah informasi yang tertera dalam layanan masyarakat seperti di tempat-tempat umum yakni: sekolah, rumah sakit, pusat perbelanjaan, dan warung makan. Penelitian ini berfokus pada daftar menu warung-warung makan di Makassar. Daftar menu merupakan susunan nama-nama makanan dan minuman yang disertai dengan harga. Daftar menu berfungsi untuk memudahkan pelanggan dalam memilih makanan dan minuman. Setiap diksi yang digunakan berupa nama makanan dan minuman yang terdapat pada menu, mengandung diksi yang menarik sehingga dapat memengaruhi seseorang dan menarik perhatian.

Jenis sebuah diksi berdasarkan bentuknya menurut Keraf (2001) terbagi

menjadi kata dasar dan kata yang sudah mengalami proses morfologis, antara lain: pengimbuhan (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), dan pemajemukan (komposisi). Kata dasar merupakan satuan terkecil yang menjadi asal atau awal kata kompleks (Tarigan, 2009: 20). Diksi berfungsi untuk menambah keindahan pada kata atau kalimat serta dapat menyampaikan maksud seseorang dalam memahami pesan atau ide yang hendak ingin disampaikan (Rahman, 2017).

Selanjutnya, Chaer (2009: 59) menyatakan bahwa ada 8 jenis makna, yaitu: 1) makna leksikal dan makna gramatikal, 2) makna referensial dan makna nonreferensial, 3) makna denotatif dan makna konotatif, 4) makna kata dan makna istilah, 5) makna konseptual dan makna asosiatif, 6) makna idiomatikal dan peribahasa, 7) makna kias, 8) makna lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Jenis makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang lainnya yaitu: 1) berdasarkan jenis semantiknya, ditemukan makna leksikal dan makna gramatikal, 2) berdasarkan ada tidaknya referen pada sebuah kata atau leksem, ditemukan makna referensial, 3) berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata atau leksem, ditemukan makna denotatif dan makna konotatif, 4) berdasarkan ketepatan maknanya, ditemukan makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus, 5) berdasarkan kriteria atau sudut pandang lain, ditemukan makna asosiatif, dan makna idiomatikal

Adapun penelitian yang relevan dengan penggunaan diksi pada menu makanan, Rahmi (2016) pada hasil penelitiannya menemukan sembilan bentuk definisi kata dalam diksi yang digunakan pada daftar menu warung makan di kota Palu melalui skripsinya yang berjudul "Penggunaan diksi pada daftar menu warung makan di kota Palu". Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Oktavianingsih (2019) melalui penelitiannya yang berjudul "Keunikan diksi yang digunakan pada nama-nama makanan tradisional dan modern" dengan hasil penelitiannya, yaitu: 1) pemilihan kata unik dari nama-nama makanan, 2) kuliner kota Semarang dan keunikannya. Penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tentang penggunaan diksi sebelumnya pernah dilakukan di Palu sehingga

peneliti tertarik untuk meneliti apa yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya dengan objek yang berbeda yaitu di Makassar dengan konsep dan sampel wilayah yang berbeda pula sehingga menghasilkan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Penelitian tentang penggunaan diksi pada menu makanan penting dikaji untuk mengetahui peran dan kekuatan bahasa yang dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk mempengaruhi konsumen serta dalam meningkatkan kualitas bahasa sebagai elemen pendukung industri kecil masyarakat. Penelitian tentang penggunaan diksi akan mengungkapkan bentuk diksi, makna diksi, dan fungsi diksi. Masyarakat umum dan pembaca dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dengan mengetahui lebih jauh tentang diksi. Penelitian ini berfokus pada kajian dan deskripsi penggunaan diksi yang berimbas pada bentuk diksi, makna diksi, dan fungsi diksi yang digunakan sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya menaruh konsentrasi pada kajian dan deskripsi penggunaan diksi yang berimbas pada jenis makna dalam diksi, jenis gaya bahasa dalam diksi, dan keunikannya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan melalui penamaan menu makanan karena penelitian yang dilakukan semata-mata atas dasar fakta atau fenomena yang ada secara empiris yang ditemukan dalam daftar menu warung makan di Makassar. Artinya temuan-temuan dalam penelitian ini tidak berbentuk hitungan atau data yang berupa angka, melainkan mendeskripsikan mengenai hasil temuan mengenai bentuk diksi, makna diksi, dan fungsi diksi dalam daftar menu.

Data penelitian ini adalah bahan tertulis yaitu nama-nama hidangan dalam daftar menu makanan warung di Makassar, yang mengandung tentang penggunaan diksi. Menu warung makan di Makassar menjadi sumber data dalam penelitian ini. Menu warung-warung makan dijadikan sebagai sumber data karena terdapat objek dari penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan teknik observasi

dan teknik dokumentasi. Observasi yang dimaksud yaitu dengan cara mendatangi langsung sumber data atau tempat penelitian pada warung-warung makan di Makassar, sedangkan dokumentasi yaitu untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil observasi. Peneliti mendokumentasikan dengan cara mengambil gambar atau memotret daftar menu gambar-gambar saat melakukan penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu transkripsi dengan menyalin data mengenai penggunaan diksi pada menu makanan warung, selanjutnya mengidentifikasi data dengan membagi kedalam tiga kelompok (bentuk diksi yang digunakan pada daftar menu makanan warung, makna diksi yang digunakan pada daftar menu makanan warung, dan fungsi diksi dalam daftar menu makanan warung). Setelah mengidentifikasi data, peneliti melakukan analisis data yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul mengenai bentuk diksi, makna diksi, dan fungsi diksi dalam daftar menu makanan warung, kemudian melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan sebagai tahap terakhir menganalisis data.

HASIL

1. Bentuk Diksi pada Daftar Menu Makanan

Beberapa data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai bentuk diksi pada daftar menu yang ditawarkan kepada calon konsumen atau pembeli pada warung makan di Makassar. Bentuk diksi pada daftar menu makanan terdiri atas kata dasar, pengimbuhan, reduplikasi, dan pemajemukan. Berikut deskripsi data dan hasil analisisnya sebagai berikut:

a) Kata Dasar

Kata dasar adalah satuan terkecil yang menjadi asal kata atau permulaan kata kompleks. Kata dasar adalah kata yang tidak berimbuhan atau yang belum diberikan awalan, akhiran, sisipan, dan penggabungan awalan akhiran. Berdasarkan data yang telah diperoleh pada daftar menu makanan warung

di Makassar, ditemukan beberapa menu yang merupakan kata dasar, yaitu:



Gambar 1. Menggunakan Kata Dasar

Data pada Gambar 1, kata *cumi-cumi* merupakan bentuk diksi kata dasar. Bentuk diksi pada kata dasar ditunjukkan melalui daftar menu, yaitu *cumi-cumi*. Data tersebut merupakan kata dasar. Kata dasar adalah kata yang utuh dan tidak memiliki imbuhan, sehingga tidak mengalami perubahan bentuk dan makna.

b) Pengimbuhan

Afiksasi adalah proses penambahan imbuhan pada kata dasar untuk membentuk sebuah kata. Berdasarkan data yang telah diperoleh pada daftar menu makanan warung di Makassar, ditemukan menu yang mengalami imbuhan sufiks (akhiran), hasil analisis yakni sebagai berikut:



Gambar 2. Menggunakan Pengimbuhan

Data pada Gambar 2, kata *kenangan* merupakan kata yang telah mengalami penambahan imbuhan pada kata dasar. Pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar. Pada kata *kenangan* mengalami penambahan afiks *-an* pada kata dasar. Kata *kenangan* yang terbentuk dari kata dasar *kenang* dan memperoleh afiks *-an* menjadi *kenangan*. Kata yang mengalami pengimbuhan di sebelah kanan atau di bagian belakang kata dasar disebut sufiks.

c) Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses morfemik yang mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya atau sebagian, perubahan bunyi, kata yang berimbuhan, dan pengulangan semu. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini ditemukan beberapa menu yang merupakan kata ulang semu. Adapun hasil analisis yakni sebagai berikut:



Gambar 3. Menggunakan Reduplikasi

Data pada Gambar 3, kata *ayam rica-rica* merupakan bentuk diksi dalam proses reduplikasi dengan jenis reduplikasi semu atau kata ulang semu. Bentuk reduplikasi semu atau kata ulang semu pada data ditunjukkan melalui penamaan menu *ayam rica-rica*. Wujud kata ulang tersebut merupakan bentuk kata pengulangan dengan bentuk pengulangan semu. Artinya kata tersebut memiliki kesan kata yang diulang-ulang tetapi tidak termasuk kata tersebut karena tidak memiliki bentuk dasar.

d) Pemajemukan

Pemajemukan adalah proses menciptakan kata-kata melalui menggabungkan dua kata atau lebih. Pemajemukan yang sering disebut dengan komposisi, memang merupakan cara menggabungkan dua kata dasar untuk menghasilkan kata majemuk, adapun hasil analisis yakni sebagai berikut:



Gambar 4. Menggunakan Pemajemukan

Data pada Gambar 4, kata *ayam kampung* merupakan bentuk diksi dalam proses pemajemukan. Kata *ayam kampung* dikategorikan ke dalam kata majemuk karena kata tersebut merupakan penggabungan dua kata dasar sehingga menghasilkan kata majemuk serta menyatakan pengertian tertentu. Kata *ayam kampung* mengacu pada ayam yang dibesarkan secara alami di suatu daerah oleh orang-orang (lawan ayam negeri dan ayam ras), ayam lokal.

2. Makna Diksi pada Daftar Menu Makanan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai diksi atau pilihan kata dalam daftar menu warung makan di Makassar, ditemukan sembilan jenis makna kata dalam diksi yang digunakan pada daftar menu warung makan di Makassar. Jenis makna yang ditemukan dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang yaitu: 1) berdasarkan jenis semantiknya, ditemukan makna leksikal dan makna gramatikal, 2) berdasarkan ada tidaknya referen pada sebuah kata atau leksem,

ditemukan makna referensial, 3) berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata atau leksem, ditemukan makna denotatif dan makna konotatif, 4) berdasarkan ketepatan maknanya, ditemukan makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus, dan 5) berdasarkan kriteria atau sudut pandang lain, ditemukan makna asosiatif dan makna idiomatikal.

1) Berdasarkan Jenis Makna Semantik

a) Makna Leksikal

Makna leksikal merupakan makna yang bersifat leksikon atau leksem atau kata yang berdiri sendiri dan sesuai dengan makna referennya, sesuai dengan hasil observasi alat indra atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan. Berdasarkan data yang diperoleh pada daftar menu warung makan di Makassar, ditemukan beberapa diksi yang bermakna leksikal. Adapun hasil analisis yakni sebagai berikut:



Gambar 5. Menggunakan Makna Leksikal

Data pada Gambar 5, kata *telur* merupakan makna leksikal, karena *telur* memiliki arti yaitu benda kecil yang bercangkang, mengandung bakal anak yang dihasilkan oleh binatang. *Telur* merupakan kata dasar yang belum mengalami proses gramatikal dan kata telur memiliki referen atau acuan.

b) Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal

seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi (pemajemukan). Berdasarkan data yang diperoleh pada daftar menu warung makan di Makassar, ditemukan beberapa diksi yang bermakna gramatikal. Adapun hasil analisis yakni sebagai berikut:



Gambar 6. Menggunakan Makna Gramatikal

Data pada Gambar 6, kata *ayam geprek* merupakan makna gramatikal. Kata *ayam geprek* merupakan makna gramatikal karena telah mengalami proses pemajemukan, *ayam geprek* digolongkan sebagai kata majemuk karena merupakan hasil gabungan kata yang menyatakan pengertian tertentu. *Ayam geprek* memiliki arti sebagai ayam goreng tepung yang ditumbuk dengan sambal secara bersamaan.



Gambar 7. Menggunakan Makna Gramatikal

Data pada Gambar 7, *makanan* merupakan makna gramatikal. Kata *makanan* merupakan kata yang terbentuk dari makna

gramatikal, karena merupakan hasil gramatikalisasi dengan cara afiksasi. Afiks atau imbuhan yang diberikan pada kata dasar tersebut adalah imbuhan sufiks (akhiran) *-an*. Kata *makanan* mempunyai arti yaitu segala sesuatu yang dapat dimakan seperti panganan, lauk-pauk, dan kue.

- 2) Berdasarkan Ada Tidaknya Referen pada Sebuah Kata atau Leksem

- a) Makna Referensial

Makna referensial adalah makna yang berkaitan langsung dengan referen atau acuannya. Berdasarkan data yang diperoleh pada daftar menu warung makan di Makassar, ditemukan beberapa diksi yang bermakna referensial. Adapun hasil analisis yakni sebagai berikut:



Gambar 8. Menggunakan Makna Referensial

Data pada Gambar 8, kata *nasi bakul* termasuk makna referensial. Hidangan *nasi bakul* termasuk makna referensial karena merupakan makna yang sebenarnya, kata nasi memiliki arti yaitu beras yang sudah dimasak dengan cara ditanak atau dikukus sedangkan *bakul* diartikan sebagai wadah atau tempat yang terbuat dari anyaman bambu atau rotan dengan mulut berbentuk lingkaran dan bagian bawah berbentuk persegi panjang yang sebenarnya lebih kecil dari ukuran mulutnya. Makna yang berhubungan langsung dengan

realitas dan referen atau acuannya termasuk makna referensial.

- 3) Berdasarkan Ada Tidaknya Nilai Rasa pada Sebuah Kata atau Leksem

a) Makna Denotatif

Makna yang menunjukkan adanya hubungan antara konsep dengan kenyataan disebut makna denotatif. Makna denotatif mengacu pada makna yang sebenarnya dan apa yang dapat dilihat.



Gambar 9. Menggunakan Makna Denotatif

Data pada Gambar 9, kata *ketupat* merupakan makna denotatif. Kata *ketupat* termasuk makna denotatif karena merupakan makna asli, makna asal atau makna yang sebenarnya. *Ketupat* memiliki arti yaitu makanan yang dibungkus dengan anyaman pucuk daun kelapa berbentuk kantong segi empat atau bahkan bentuk lainnya, kemudian direbus dan dimakan sebagai pengganti nasi.

b) Makna Konotatif

Makna konotatif terjadi apabila kata tersebut memiliki nilai rasa. Makna konotatif adalah makna yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa.



Gambar 10. Menggunakan Makna Konotatif

Data pada Gambar 10, kata *bihun goreng spesial* termasuk makna konotatif karena mengandung nilai rasa. Kata *spesial* memiliki makna yaitu khusus, istimewa, khas dan melulu. Kata *spesial* memiliki sinonim yakni istimewa yang merupakan makanan dengan cita rasa lain daripada yang lain. Kata *spesial* bermakna konotatif, karena mengandung nilai rasa lebih dibandingkan dengan kata istimewa.

- 4) Berdasarkan Ketepatan Maknanya

a) Makna Kata dan Makna Istilah

Berdasarkan ketepatan maknanya dikenal adanya makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus, makna umum atau makna kata secara umum dipahami sebagai kata dengan variasi makna yang jauh lebih luas daripada kata khusus. Semakin besar suatu hal yang dinyatakan melalui suatu istilah yang umum semakin besar pula keharusan memberikan perincian-perinciannya dan makna khusus merupakan jabaran dari kata yang bermakna umum.



Gambar 11. Menggunakan Makna Kata dan Makna Istilah

Data pada Gambar 11, kata *nasi* merupakan kata yang bermakna umum karena cakupannya luas dan tidak menuliskan secara spesifik nasi apa yang dimaksud, sedangkan bila dijabarkan memiliki makna yang lebih khusus menjadi *nasi goreng* pada data (MK/41/MD) dan *nasi putih* berdasarkan data (MK/42/MD). *Nasi goreng* dikenal sebagai makanan yang enak dan lezat yang sangat populer, bahkan nasi goreng merupakan makanan khas nusantara yang telah dikenal di mancanegara. *Nasi goreng* merupakan nasi yang sebelumnya dimasak untuk disajikan dengan berbagai variasi salah satunya digoreng, *nasi goreng* adalah nasi yang diberi bumbu (biasanya agak pedas) dan digoreng. Dikatakan *nasi putih* karena alamiah berwarna putih, *nasi putih* memiliki arti yaitu nasi tanpa lauk-pauk.

5) Berdasarkan Kriteria Lain atau Sudut Pandang Lain

a) Makna Asosiatif

Makna asosiatif adalah makna yang melambangkan situasi, konsep, dan perilaku. Berdasarkan data yang diperoleh pada daftar menu makanan warung di Makassar, ditemukan beberapa kata yang bermakna asosiatif yaitu:



Gambar 12. Menggunakan Makna Asosiatif

Data pada Gambar 12, kata *nasi goreng gila* termasuk makna asosiatif. *Nasi goreng gila* merupakan salah satu menu makanan yang terdapat pada warung makan Mas Fatir yang terletak di jalan Minasa Upa. Nama *nasi goreng gila* diambil karena memiliki rasa yang sangat pedas. Nasi goreng adalah nasi yang diberi bumbu atau penyedap lalu digoreng, sedangkan kata *gila* merupakan kata yang tidak biasa, tidak sebagaimana mestinya, dan suka berbuat yang bukan-bukan (yang tidak masuk akal). Penamaan *nasi goreng gila* karena orang yang memakannya akan merasakan kepedasan dan suka berbuat yang tidak masuk akal misalnya melompat-lompat dan menepuk meja akibat kepedasan dari nasi tersebut. Jadi, nama *nasi goreng gila* diasosiasikan sebagai perlambangan nasi yang memiliki rasa yang sangat pedas.

b) Makna Idiomatikal

Makna idiomatikal adalah satuan-satuan bahasa (baik kata, frasa, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal maupun makna gramatikal. Berdasarkan data yang diperoleh pada daftar menu warung makan di Makassar, ditemukan nama hidangan yang bermakna idiomatikal. Adapun hasil analisis yakni sebagai berikut:



Daftar Menu	
- BAKSO BIASA	10.000
- BAKSO CAMPUR	10.000
- BAKSO KEJU	10.000
- BAKSO URAT	10.000
- BAKSO TENIS	10.000
- BAKSO BOOM	12.000
- BAKSO MERCON	12.000
- PANGSIT BIASA	10.000
- PANGSIT BAKSO	13.000
- PANGSIT KEJU	13.000
- PANGSIT URAT	13.000
- PANGSIT TENIS	15.000
- PANGSIT BOOM	15.000
- PANGSIT MERCON	15.000

Gambar 13. Menggunakan Makna Idiomatikal

Data pada Gambar 13, kata *bakso mercon* termasuk makna idiomatikal karena makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal tidak dapat diprediksi. *Bakso Mercon* adalah bakso yang ketika dibelah akan mengeluarkan cabai sebagai isian dan mempunyai cita rasa yang sangat pedas. Kata *mercon* pada nama hidangan tersebut menunjukkan rasa yang pedas, kata *mercon* identik dengan peledak. Peledak merupakan sesuatu yang dapat meledak seperti mesiu yaitu bahan kimia yang mudah meledak. Ketika seseorang memakan bakso mercon, cabai yang ada di dalam bakso akan keluar seakan-akan bakso itu meledak. Kata *mercon* merupakan kata baru untuk menunjukkan cita rasa yang pedas. *Bakso mercon* memiliki makna idiomatikal karena arti dari kata *mercon* berbeda dengan *bakso mercon*. Kata *mercon* merupakan peledak, sedangkan kata *mercon* pada hidangan bakso menunjukkan rasa yang pedas.

3. Fungsi Diksi dalam Daftar Menu Makanan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh beberapa data mengenai fungsi diksi pada daftar menu yang ditawarkan kepada calon konsumen atau pembeli, adapun hasil analisis yakni sebagai berikut:

a) Memberi Informasi

Fungsi memberi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penamaan menu yang dapat memberikan informasi kepada konsumen sehingga tertarik untuk membeli hidangan yang ditawarkan:



Gambar 14. Fungsi Memberi Informasi

Data pada Gambar 11, berfungsi memberi informasi. Fungsi memberi informasi pada data ditunjukkan melalui penamaan *coto Makassar*. *Coto Makassar* memberikan informasi bahwa *coto* (Makassar) itu awalnya berasal dari Makassar meskipun sudah tersebar di beberapa daerah di Indonesia, *coto Makassar* berfungsi memberikan informasi bahwa *coto* tersebut merupakan makanan khas yang berasal dari Sulawesi Selatan. Makanan ini terbuat dari daging dan jeroan sapi yang direbus dalam waktu yang lama kemudian diiris-iris lalu diberi kuah yang diracik secara khusus dan *coto Makassar* lebih enak jika disantap bersama dengan ketupat.

b) Daya Tarik

Fungsi dalam penamaan menu yang menarik merupakan usaha yang dilakukan penjual agar dapat memengaruhi konsumen untuk membeli hidangan yang ditawarkan. Daya tarik pada hidangan dapat dicapai melalui perancangan desain tempat, proses penyajian, rasa, warna, dan penamaan

hidangannya. Daya tarik tersebut ditunjukkan pada data berikut:



Gambar 15. Fungsi Daya Tarik

Data pada Gambar 15, merupakan fungsi diksi yang memiliki daya tarik. Fungsi daya tarik terdapat dalam penamaan menu hidangan *murasaki lemonade*, penamaan hidangan ini diambil dari bahasa Jepang “Murasaki” yang artinya “Ungu”. Hidangan ini terbuat dari buah lemon, soda, dan bunga telang. Selain penamaan yang menarik, hidangan ini juga akan berubah warna jika diaduk yang semula warna biru jika diaduk akan berubah menjadi warna ungu. Hidangan ini bisa ditemui di *cafe kopi konnichiwa* yang berlokasi di jalan Singa No. 34 Makassar, tempat ini menyusun tema seperti di Jepang dan juga banyak menyediakan spot foto yang estetik. *Murasaki lemonade* merupakan salah satu menu yang banyak menarik perhatian para konsumen karena dari nama, tempatnya, dan juga perubahan warna pada hidangan tersebut.

c) Unik

Penamaan yang unik dapat berfungsi menimbulkan rasa penasaran seseorang sehingga menarik perhatiannya untuk segera mencobanya. Di era sekarang sudah banyak terdapat beberapa hidangan dengan nama-nama yang tidak pada umumnya, nama-nama hidangan tersebut sangatlah berbeda dari yang sudah dikenal. Penamaan menu yang unik dapat di tunjukkan pada data berikut:



Gambar 16. Fungsi Unik

Data pada Gambar 16, merupakan fungsi diksi yang memiliki keunikan. Fungsi diksi yang unik terdapat dalam penamaan menu hidangan *godzilla latte*, penamaan *godzilla latte* terinspirasi pada warna tampilan serta proses penyanyiannya yang unik dan nyentrik sehingga hidangan ini menimbulkan rasa penasaran seseorang sehingga menarik perhatian untuk segera mencobanya. Tampilan dan proses penyajian yang unik dan nyentrik ini dikarena terdapat serbuk hitam arang di permukaan minuman tersebut. Hidangan ini memadukan empat komposisi, yaitu kopi, *charcoal* (arang), susu, dan gula aren. Perpaduan kopi, *charcoal* (arang), susu, dan gula aren sehingga menjadi warna abu-abu, kopi ini juga memiliki rasa yang segar ditambah sensasi dari butiran kecil *charcoal* atau arang, dan manisnya seimbang dengan rasa kopinya.

PEMBAHASAN

Morfologi adalah proses pembentukan kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasar. Ada tiga proses morfologis dalam bahasa Indonesia: proses imbuhan (afiksasi), proses reduplikasi (pengulangan), dan proses pemajemukan (komposisi). Berdasarkan bentuk diksi yang ditemukan pada menu makanan warung di Makassar terdapat kata dasar dan kata yang mengalami proses morfologis (pengimbuhan, reduplikasi, dan

pemajemukan), hal ini sesuai dengan pendapat Herthalia dan Andalas (2019: 161) menyatakan bahwa diksi dintinjau dari bentuknya menggunakan kata dasar dan kata yang telah mengalami proses morfologi, baik itu berupa pengimbuhan, pengulangan, maupun pemajemukan. Bentuk diksi yang terdapat pada daftar menu makanan terdiri dari kata dasar, pengimbuhan, reduplikasi, dan pemajemukan.

Semantik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna. Menurut Pateda (2010: 2), semantik adalah ilmu yang menelaah tentang makna. Dalam semantik dapat pula diketahui apa yang dimaksud dengan makna, apa saja yang berhubungan dengan makna dan apa saja jenis-jenis makna. Berdasarkan makna diksi yang ditemukan pada menu makanan warung di Makassar, terdapat sembilan jenis makna yang ditemukan. Jenis makna yang ditemukan dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang lainnya yaitu, 1) Makna leksikal dan gramatikal ditemukan berdasarkan jenis semantiknya, 2) Makna referensial ditemukan berdasarkan ada tidaknya referen dalam suatu kata atau leksem, 3) Makna denotatif dan konotatif ditemukan berdasarkan ada tidaknya nilai rasa dalam suatu kata atau leksem, 4) berdasarkan ketepatan makna, ditemukan arti kata dan arti istilah atau makna umum dan khusus, 5) berdasarkan kriteria atau sudut pandang lain, ditemukan asosiatif dan makna idiomatik.

Fungsi diksi yang ditemukan pada menu makanan warung di Makassar terdapat fungsi memberi informasi, daya tarik, dan unik. Fungsi memberi informasi yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penamaan menu yang dapat memberikan informasi kepada konsumen sehingga tertarik untuk membeli hidangan yang ditawarkan, informasi yang diberikan akan berperan penting terhadap hidangan yang ditawarkan sehingga dapat menarik kesetiaan pembeli atau konsumen dengan informasi yang diberikan. Fungsi diksi juga digunakan untuk memberi informasi tentang menu-menu yang ditawarkan kepada calon konsumen atau pembeli.

Fungsi daya tarik yaitu usaha yang dilakukan penjual agar dapat memengaruhi konsumen untuk membeli hidangan yang

ditawarkan lewat penamaan menu. Daya tarik adalah kemampuan menarik atau memikat perhatian dan salah satu usaha yang dilakukan penjual agar dapat memengaruhi konsumen untuk berkunjung ke tempatnya. Daya tarik pada hidangan dapat dicapai melalui perancangan desain tempat, proses penyajian, rasa, warna dan penamaan hidangan yang kreatif. Perancangan desain tempat, proses penyajian, rasa, warna, dan penamaan hidangan yang kreatif mampu menarik konsumen dan mendorong konsumen untuk melakukan proses pembelian. Daya tarik makanan seperti rasa, warna, bentuk, dan tekstur berperan penting dalam menilai makanan siap saji.

Fungsi penamaan yang unik berfungsi menimbulkan rasa penasaran seseorang sehingga menarik perhatiannya untuk segera mencobanya. Keunikan pada hidangan merupakan nilai tambah yang membuat hidangan tampil beda dibandingkan dengan hidangan-hidangan pesaing lainnya. Penamaan hidangan yang unik dapat meningkatkan nilai tambah tersendiri bagi pemilik warung tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavianingsih (2019: 77) menjelaskan bahwa nama-nama makanan sengaja dibuat oleh penjual bertujuan untuk menarik selera pembeli atau konsumen dan mengandung penasaran karena keunikannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk penggunaan diksi yang terdapat pada menu makanan warung di Makassar, yaitu bentuk kata dasar, pengimbuhan, reduplikasi, dan pemajemukan. Adapun sembilan jenis makna yang ditemukan pada penggunaan diksi dalam menu makanan warung di Makassar, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna denotatif, makna konotatif, makna umum, makna khusus, makna asosiatif, dan makna idiomatik.

Fungsi diksi yang digunakan pada menu makanan warung di Makassar, yaitu fungsi memberi informasi, fungsi daya tarik, dan fungsi unik. Bentuk diksi kata dasar yang paling banyak ditemukan dalam daftar menu, yang merupakan salah satu dari sekian banyak

penggunaan bentuk diksi yang ditemukan. Jenis makna yang paling banyak ditemukan yaitu makna referensial dan fungsi diksi yang paling sering ditemukan adalah fungsi unik.

REFERENSI

- Arifin, E. Z., dan Tasai, A. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Akademi Pressindo.
- Chaer, A. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herthalia, R. A., dan Andalas, M. I. 2019. Diksi dalam Kumpulan Puisi Sarinah Karya Esha Tegar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 157-163.
- Keraf, G. 2001. *Komposisi: Suatu Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Oktavianingsih, I. 2019. Keunikan Diksi yang Digunakan pada Nama-Nama Makanan Tradisional dan Modern. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*. 8 (2): 72-77.
- Pateda, Ma. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, T. 2017. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Rahmi. 2016. *Penggunaan Diksi pada Daftar Menu Warung Makan di Kota Palu. Skripsi*. Palu: FKIP UNTAD.
- Tarigan, H. G. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa Bandung.